

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan yang baik tentu perlu diukur dari aspek kurikulum yang digunakan. Seperti yang kita ketahui bahwa kemendikbudristek tahun 2022 telah mengikuti *Programme for International Student Assessment (PISA)* yakni sebuah tes yang dirancang oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* untuk menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa di Indonesia yang telah/hampir menyelesaikan masa pendidikan dasar. Dan berdasarkan hasil tersebut “menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.” (Kemendikbudristek, 2022).

Maka dari itu Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pademi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif mulai dari struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi yang essensial, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk lebih kreatif, teknologi digital yang mendukung. Dalam pemulihan pembelajaran pada saat itu pemerintah memberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih

diantaranya adalah; kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat yaitu kurikulum yang disempurnakan dan kurikulum merdeka (kurikulum prototipe). Untuk mendukung lebih visi Pendidikan Indonesia yang lebih terarah sekaligus untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah kedepannya, Indonesia memilih dan memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbarui dan menghadapi perubahan dalam sistem pendidikan. Salah satunya Program Studi yang merupakan salah satu Pihak yang sangat berpengaruh terhadap hal ini.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan Pembelajaran yang memiliki Kurikulum dan metode Pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Selain itu adapun John Biggs (2014) Program studi adalah rencana pembelajaran yang terstruktur yang dirancang untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dengan fokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus mereka peroleh.

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam pembelajaran. Ini memberikan mahasiswa lebih banyak kebebasan untuk menentukan jalannya pendidikan mereka sendiri, mengejar minat dan bakat pribadi mereka, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang semakin kompleks.

Kurikulum Merdeka inilah pendekatan baru dalam pendidikan tinggi yang diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2022, dengan tujuan memberikan mahasiswa lebih banyak kendali atas proses pembelajaran mereka. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang didasarkan pada berbagai peraturan dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Paling utama, inisiatif ini didorong oleh semangat reformasi pendidikan dan perubahan dalam pandangan tentang pendidikan di Indonesia.

Beberapa peraturan dan kebijakan yang mendasari tercetusnya Kurikulum Merdeka dan berpengaruh terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa., Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang yang lebih besar

bagi pengembangan keterampilan seperti komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim, kepemimpinan, dan kreativitas, yang semuanya merupakan aspek penting dari *soft skills*. Perlu diketahui bahwa *soft skills* juga menjadi kunci dalam mencapai kesuksesan dalam dunia Pendidikan dan karier.

UU Depdiknas No. 20 tahun 2003, merupakan landasan hukum utama bagi sistem pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu prinsip utama yang terkandung dalam undang-undang ini adalah penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan pribadi siswa, yang mencakup pengembangan *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatur standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, yang mencakup aspek pengembangan *soft skills* seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berwawasan global.

Konsep merdeka sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka (Ainia, 2020; Kurniawan et al., 2020; Noventari, 2020; Wahdani & Burhanuddin, 2020). Berkaitan pula dengan karakteristik kebijakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh kementerian Pendidikan yakni kurikulum merdeka. Adapun Karakteristik kurikulum merdeka yakni berupa;

- a. Pengembangan *soft skills* dan karakter, Pengembangan *Soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial, Fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- c. Pembelajaran yang fleksibel, Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local. (Kurikulum Kemendikbud, 2023).

Hal ini sejalan dengan riset yang dijalankan oleh Yudo Handoko dan Agus Lestari selaku Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

dimana bersumber pada materi dalam buku Akhlaq Lil Banin itu diinternalisasikan dalam kebiasaan kehidupan peserta didik di pondok pesantren tersebut dan dapat dikemukakan bahwa ada 3 karakter yang mulia yang dimiliki oleh peserta didik yakni a). faktor kecerdasan, b). faktor lingkungan dan c). faktor, kedisiplinan. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran akhlaq lil banin yang berisi tentang Pendidikan karakter yang juga seimbang dengan kualitas *soft skills* Mahasiswa. (Handoko, Y., & Lestari, A. 2023).

Diketahui dari hasil survey yang bersumber (*center of enterpreurneurship education and development*, Halifax, Nova scotia, 2004) didalam karya (Muqowim, 2012: 3) terdapat 23 *soft skill* yang perlu dimiliki di dalam dunia kerja yaitu: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, manajemen waktu. Namun dengan mempertimbangkan beberapa hal peneliti mengangkat 4 *soft skills* utama yaitu pemecahan masalah, kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan (*problem solving, teamwork, communication, dan leadership*) yang merujuk pada hasil survei *National Association of Colleges and Employers.*, 2020) terkait *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja di tahun 2021, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih terukur.

Prodi Administrasi Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa. *Soft skills* merupakan keterampilan non-teknis yang melibatkan kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan berpikir kreatif. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Upaya Prodi Administrasi Pendidikan dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa melibatkan berbagai strategi dan pendekatan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan bersama dengan ketua program studi administrasi pendidikan Bapak Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I, beliau menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka r dapat lebih efektif mendukung pengembangan kemampuan *soft skills* mahasiswa di Indonesia, mengingat

pentingnya keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan karakter dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat yang semakin kompleks. Dalam pernyataan ini, menyoroti isu yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, yaitu pengembangan kemampuan *soft skills* siswa. maka dari itu penulis ingin mencari tahu lebih dalam kedepannya bagaimana kondisi pasti *soft skill* masing-masing dari mahasiswa. apakah kurikulum merdeka sekarang memiliki dampak yang besar terhadap perkembangannya? Dan apa yang menjadi pembeda dari kurikulum sebelumnya melihat dari beberapa persepsi mahasiswa sesuai fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka saat ini lebih unggul dari kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang Upaya Prodi Administrasi Pendidikan dalam megembangkan *soft skills* mahasiswa melalui Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada pengembangan keterampilan *soft skills* serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, prodi dan dosen dalam konteks kurikulum ini. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan untuk memenuhi tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan potensi Kurikulum Merdeka, dapat diharapkan bahwa pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih adaptif, relevan, dan mampu menciptakan lulusan administrasi pendidikan yang siap bersaing di dunia kerja global.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, di bawah ini merupakan pertanyaan penelitian yang akan memandu peneliti adalah;

1. Bagaimana Keadaan *Soft Skills* Mahasiswa Administrasi Pendidikan?
2. Bagaimana Upaya Program Studi dalam Meningkatkan kualitas *Soft Skills* Mahasiswa Administrasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana Tantangan yang dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas *Soft Skills* Mahasiswa Administras Pendidikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Keadaan *Soft Skills* Mahasiswa Administrasi Pendidikan
2. Untuk mengetahui Upaya Program Studi dalam Meningkatkan Kualitas *Soft Skills* Mahasiswa Administrasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka
3. Untuk mengetahui Tantangan yang dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas *Soft Skills* Mahasiswa Administras Pendidikan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis, maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi evaluasi untuk meningkatkan kurikulum serta lebih meningkatkan *soft skills* kedepannya, serta dapat menjadi referensi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Universitas, Hal ini untuk kepentingan universitas untuk memperluas koleksi perpustakaan dan bahan bacaan untuk mahasiswa Universitas Jambi pada umumnya dan mahasiswa Administrasi Pendidikan pada khususnya.
- b. Untuk Mahasiswa, Mendapatkan manfaat dari Upaya Prodi Administrasi Pendidikan dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka di Universitas Jambi, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman sekaligus sebagai sumber informasi untuk ikut meningkatkan standar manajemen pendidikan di Indonesia.
- c. Untuk Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang melakukan penelitian yang memiliki ruang lingkup yang sama.